

Stimulasi Bermain untuk Mengoptimalkan Perkembangan Sosial di RA Al Anshori

Muna Nazihah, Rika Purnamasari

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam DR. KH. EZ Muttaqien, Purwakarta
Jl. Syaikh Baing Yusuf No. 35-Kec. Babakancikao, Kab. Purwakarta-4115

Email: muna.nazihah11@gmail.com

Abstract: *This study deeply examines the efforts of RA Al Anshori in implementing a play stimulation program to support the social development of early childhood. Given the importance of social development at an early age as the foundation for character building, interaction skills, and social adaptation, the implementation of a well-directed play stimulation program becomes essential. This descriptive qualitative research aims to present these efforts, identify play stimulation models, analyze supporting and inhibiting factors, and formulate practical implications for improving the quality of early childhood education. Data was collected through participatory observation, in-depth interviews with teachers, and document analysis. The findings show that active teacher involvement in facilitating and guiding play activities, the variety of games suitable for children's interests and developmental stages (ranging from sensorimotor to constructive play), and the support and active participation of parents at home are key factors for the success of the program. The challenges found include limited resources and infrastructure, as well as some parents' lack of understanding of the importance of play stimulation. The study concludes that play stimulation is a holistic and effective approach that can be adapted to the context and local resources of RA Al Anshori. These findings imply the need to enhance teachers' capacity to design and implement high-quality play stimulation activities, as well as increase socialization and education for parents regarding their crucial role in supporting their children's social development at home. This research is expected to contribute to the development of more effective and sustainable play stimulation programs at RA Al Anshori and other early childhood education institutions, in order to produce a high-quality, well-rounded future generation.*

Keywords: *children's social development; play stimulation; teacher's role*

Abstrak: Penelitian ini secara mendalam menelaah upaya RA Al Anshori dalam menerapkan program stimulasi bermain untuk menunjang perkembangan sosial anak usia dini. Mengingat pentingnya perkembangan sosial di usia dini sebagai landasan pembentukan karakter, kemampuan interaksi, dan adaptasi sosial, implementasi program stimulasi bermain yang terarah menjadi esensial. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan memaparkan upaya-upaya tersebut, mengidentifikasi model stimulasi bermain, menganalisis faktor pendukung dan penghambat, serta merumuskan implikasi praktis bagi peningkatan mutu pendidikan anak usia dini. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif guru dalam memfasilitasi dan membimbing kegiatan bermain, variasi permainan yang sesuai dengan minat dan tahap perkembangan anak (mulai dari sensorimotor hingga konstruktif), serta dukungan dan partisipasi aktif orang tua di rumah, merupakan faktor kunci keberhasilan program. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan sumber daya dan sarana prasarana, serta kurangnya pemahaman sebagian orang tua tentang pentingnya stimulasi bermain. Penelitian menyimpulkan bahwa stimulasi bermain adalah pendekatan holistik dan efektif yang dapat disesuaikan dengan konteks dan sumber daya lokal RA Al Anshori. Temuan ini mengimplikasikan perlunya peningkatan kapasitas guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan stimulasi bermain berkualitas, serta peningkatan sosialisasi dan edukasi kepada orang tua mengenai peran penting mereka dalam mendukung perkembangan sosial anak di rumah. Penelitian ini diharapkan berkontribusi bagi pengembangan program stimulasi bermain yang lebih efektif dan berkelanjutan di RA Al Anshori dan lembaga PAUD lainnya, demi terwujudnya generasi penerus yang berkualitas dan berkarakter.

Kata Kunci: peran guru; perkembangan sosial anak; stimulasi bermain

PENDAHULUAN

Perkembangan sosial anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk keterampilan sosial yang akan digunakan anak sepanjang hidupnya. Anak-anak adalah penjelajah kecil yang haus akan pengalaman baru. Melalui bermain, mereka tidak hanya bersenang-senang, tetapi juga belajar banyak hal tentang dunia sekitar. Salah satu metode yang efektif dalam mendukung perkembangan sosial anak adalah melalui stimulasi bermain. Bermain bukan hanya kegiatan rekreasi bagi anak, tetapi juga sarana yang sangat penting untuk pembelajaran sosial dan emosional. Melalui berbagai jenis permainan, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerjasama, dan kemampuan menyelesaikan masalah.

Menurut Suhada (2016), aspek perkembangan sosial anak berkaitan erat dengan kebutuhan interaksi individu dalam lingkungan sosialnya. Kebutuhan ini mencakup aktivitas yang melibatkan hubungan dengan orang lain, seperti persahabatan dan komunikasi. Perilaku yang muncul dalam konteks sosial ini dapat berupa perilaku prososial seperti simpati, persaingan sehat, kerja sama, empati, kemurahan hati, kebajikan, kesantunan, dan peniruan. Di sisi lain, interaksi sosial juga berpotensi memunculkan perilaku antisosial seperti agresi, penggunaan kekuasaan, pembangkangan, perkelahian, egoisme, dan perilaku seksual yang tidak wajar.

Sosialisasi, sebagai proses interaksi sosial, penting untuk pembentukan pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku yang dibutuhkan untuk partisipasi masyarakat. Optimalisasi perkembangan sosial sejak dini krusial bagi penyesuaian diri anak. Namun, terjadi kemunduran aspek sosial dan budaya yang ditandai dengan masalah sosial anak akibat kurangnya perhatian orang tua, pola asuh inkonsisten, kesulitan hidup, dan rasa takut. Anak dengan masalah perkembangan sosial akan mengalami hambatan dalam pertemanan, penyesuaian sosial, perilaku, dan akademis dibandingkan anak normal.

Dunia permainan merupakan ranah anak-anak, dan bagi mereka, bermain adalah sarana penting yang menstimulasi berbagai aspek perkembangan, meliputi fisik, emosi, sosial, bahasa, dan budaya (Wijayanti, 2014). Melalui aktivitas bermain, anak-anak belajar mengekspresikan, memproses, memodulasi, dan mengatur emosi, serta menggunakan emosi secara adaptif. Permainan anak dapat berupa permainan tradisional maupun modern. Namun, saat ini, pemenuhan kebutuhan permainan tradisional anak semakin tergeser oleh kehadiran beragam alat permainan modern. Pergeseran ini, tanpa disadari, perlahan dapat menghambat perkembangan sosial-emosional anak. Akibatnya, banyak anak yang kurang terbiasa bersosialisasi dengan teman sebaya, kurang belajar bertanggung jawab dan menghargai orang lain, serta kurang responsif terhadap interaksi dengan orang lain. Bahkan, mereka cenderung lebih memilih bermain sendiri. Penggunaan perangkat digital (gawai) secara berlebihan memberikan dampak negatif bagi anak dan menyebabkan mereka mengabaikan lingkungan sekitar, baik di keluarga maupun di masyarakat. Padahal, bermain memiliki segudang manfaat bagi perkembangan sosial anak, di antaranya membangun hubungan sosial, meningkatkan keterampilan komunikasi, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan kreativitas, dan membangun kepercayaan diri. Oleh karena itu, penting untuk membahas berbagai hal terkait stimulasi melalui bermain, mulai dari teori perkembangan sosial anak hingga contoh kegiatan bermain yang menyenangkan sekaligus edukatif. Prinsip “bermain sambil belajar” sangat krusial dalam pendidikan anak usia dini. Untuk memastikan anak berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan usianya, diperlukan kerja sama yang baik antara orang tua, pendidik, dan masyarakat.

Ahmad (2011), seperti yang dikutip dalam Kurniati (2016), mendefinisikan keterampilan sosial sebagai kapasitas anak untuk merespons lingkungan sosial secara efektif dan positif, yang merupakan prasyarat penting bagi penyesuaian sosial yang baik, kehidupan yang memuaskan,

dan penerimaan di masyarakat. Kebutuhan belajar anak terkait perkembangan sosial mencakup beberapa aspek, yaitu: (1) belajar membangun hubungan dan bermain dengan orang lain; (2) belajar berinteraksi dengan teman sebaya agar terbiasa memberi dan menerima; (3) belajar bergaul dengan anak-anak lain dan berinteraksi secara harmonis; (4) belajar memahami sudut pandang orang lain terhadap berbagai hal; (5) belajar bersabar menunggu giliran; (6) belajar berbagi dengan sesama; (7) belajar memberikan respons yang tepat; dan (8) belajar menyelesaikan masalah interpersonal. Dengan kata lain, keterampilan sosial mencakup kemampuan anak untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain, memahami perspektif yang berbeda, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif, yang semuanya berkontribusi pada penyesuaian sosial dan penerimaan di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi RA Al Anshori sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, menyadari pentingnya stimulasi bermain dalam pengembangan sosial anak. Oleh karena itu, sekolah ini telah mengimplementasikan berbagai program dan aktivitas bermain yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan sosial anak-anak didiknya. Menciptakan suasana sekolah yang aman, menyenangkan dan mendukung membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain. Sekolah RA Al Anshori dapat membantu dalam perkembangan sosial seperti kelompok diskusi, bermain peran, bermain di luar, bermain membuat keterampilan menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Dengan melakukan cara mengidentifikasi anak-anak yang berisiko mengalami masalah sosial dan memberikan dukungan yang mereka butuhkan. Sekolah juga mengedukasi tentang toleransi, empati, dan saling menghormati untuk membangun budaya sekolah yang positif. Walaupun perkembangan sosial emosional di RA Al Anshori tergolong baik, beberapa anak masih memerlukan penguatan melalui stimulasi tambahan. Pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan selaras dengan kebutuhan, minat, dan bakat anak dapat mengoptimalkan perkembangan sosial mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kata-kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang diamati dikumpulkan untuk memberikan data deskriptif. Melalui studi langsung, peneliti ingin mempelajari tentang kebiasaan secara keseluruhan, tidak terkait dengan satu variabel atau hipotesis. Dengan desain deskriptif untuk mengkaji peran stimulasi bermain dalam mengoptimalkan perkembangan sosial anak di RA Al Anshori. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dengan wawancara mendalam dengan guru serta analisis dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang ada di RA Al Anshori. Wawancara dengan guru untuk menggali bagaimana mereka mengimplementasikan stimulasi bermain dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari stimulasi bermain terhadap perkembangan sosial anak serta metode yang digunakan dalam kegiatan bermain di sekolah. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan teknik analisis tematik untuk menilai pengaruh stimulasi bermain terhadap aspek-aspek perkembangan sosial anak, seperti kemampuan berinteraksi dengan teman, mengatasi konflik, serta menumbuhkan rasa empati.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya stimulasi bermain dalam mengembangkan keterampilan sosial anak di usia dini, serta memberikan rekomendasi bagi guru dalam menciptakan lingkungan bermain yang mendukung perkembangan sosial anak. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah untuk merancang program bermain yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di RA Al Anshori. Penelitian ini juga menyoroti tantangan atau hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan stimulasi bermain yang efektif. Hambatan ini bisa terkait dengan kurangnya sarana dan prasarana dan keterbatasan waktu

dalam kurikulum. Dengan mengetahui tantangan tersebut, rekomendasi yang lebih realistis dapat diberikan untuk meningkatkan implementasi stimulasi bermain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Data Tentang Perkembangan Sosial Anak di RA Al Anshori

Guru di RA Al Anshori sangat inovatif dalam merancang kegiatan bermain. Selain permainan tradisional seperti congklak dan bakiak, mereka juga melibatkan anak-anak dalam permainan peran, drama, permainan diluar ruangan dan aktivitas kelompok. RA Al Anshori dalam memfasilitasi interaksi sosial anak melalui kegiatan diskusi maupun penyelesaian masalah bersama dan guru memberikan contoh yang baik. penting bagi pendidik untuk memberikan waktu yang cukup bagi anak-anak untuk bermain bebas dan terstruktur. Kedua, perlu dirancang berbagai jenis permainan yang dapat merangsang perkembangan sosial anak secara optimal. Ketiga, pendidik perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk bermain, sehingga anak-anak merasa aman dan nyaman untuk bereksplorasi. Dengan menyediakan sarana dan prasarana lembaga pendidikan dapat menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak-anak untuk belajar dan berkembang secara optimal. (Guru 1).

Untuk mengembangkan sosial pada anak dalam aktivitas bermain salah satunya bermain peran, anak-anak diajak untuk berimajinasi dan berinteraksi dengan teman sebaya dalam berbagai peran, misalnya dokter, guru, atau penjual. Kegiatan ini efektif untuk melatih kemampuan komunikasi, empati, menyelesaikan masalah dan kerjasama. Permainan itu bisa membantu anak-anak belajar berinteraksi, berbagi, dan bekerja sama. Misalnya, dalam permainan dokter-dokteran, anak-anak belajar bagaimana berkomunikasi dengan orang lain, memahami peran masing-masing, dan membantu teman yang sakit. (Guru 2)

Dalam bermain peran tetapi harus dengan permainan kelompok aktivitas bermain yang dirancang memiliki tujuan yang jelas, yaitu untuk mengembangkan keterampilan sosial anak. Misalnya, melalui permainan kelompok seperti membangun menara bersama, anak-anak belajar untuk bekerja sama, berbagi, dan menyelesaikan masalah secara bersama-menjelaskan, permainan seperti ini mengajarkan anak-anak pentingnya bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama yang diiringi untuk membangun rasa saling percaya. (Guru 3)

Berdasarkan wawancara dengan para guru di RA Al Anshori, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi perkembangan sosial anak. Sekolah telah menerapkan berbagai strategi inovatif untuk merangsang interaksi sosial anak, seperti permainan peran, drama, permainan luar ruangan, dan aktivitas kelompok. Para guru menyadari bahwa permainan tidak hanya sekedar hiburan, tetapi juga merupakan sarana yang efektif untuk mengembangkan berbagai keterampilan sosial anak, seperti komunikasi, empati, kerjasama, dan pemecahan masalah. Sekolah juga telah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk bermain, sehingga anak-anak merasa aman dan bebas bereksplorasi. Dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, RA Al Anshori telah berhasil menjadikan lingkungan sekolah sebagai tempat yang menyenangkan bagi anak-anak untuk belajar dan berkembang secara optimal. Pentingnya peranan guru dalam memfasilitasi permainan juga ditekankan dalam wawancara, guru tidak hanya merancang kegiatan bermain, tetapi juga memberikan contoh yang baik dan membimbing anak-anak dalam berinteraksi. Melalui kegiatan bermain yang terstruktur dan terarah, anak-anak dapat mengembangkan potensi sosial mereka secara maksimal.

Pada proses pembelajaran pendidikan anak akan sangat dipengaruhi oleh situasi sosial, sehingga peran sosial terhadap pembelajaran sangat mempengaruhi perilaku individu untuk menerima materi pembelajaran. dalam proses stimulasi bagi perkembangan sosial anak. Perkembangan sosial anak usia dini melibatkan interaksi dengan guru disekolah maupun dengan teman di lingkungan sekolah,

3.2 Stimulasi Bermain untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial di RA Al Anshori

Stimulasi merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk merangsang kemampuan dasar anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi sangat krusial bagi kemajuan perkembangan anak karena tanpanya, pencapaian tugas-tugas perkembangan anak dapat terhambat atau bahkan tidak tercapai. Perkembangan sosial emosi sendiri merujuk pada peningkatan kemampuan anak dalam mengenali lingkungan alam dan sosialnya, memahami peran masyarakat, menghargai keberagaman sosial dan budaya, serta secara bertahap dan berkelanjutan mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap pembelajaran, dan rasa memiliki. Perkembangan sosial ini memiliki dampak signifikan bagi masa depan anak, meningkatkan kemampuan sosialisasi anak di lingkungannya. Pemahaman sosial anak tidak hanya tertuju pada dirinya sendiri, tetapi juga pada orang lain. Contohnya, anak dapat memahami kondisi emosi orang tuanya, seperti kelelahan atau kesedihan, dan berusaha berinteraksi dengan tepat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru di RA Al Anshori dalam menerapkan permainan sebagai stimulasi sosial, peran guru sangat penting sebagai fasilitator. Guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga mendampingi anak-anak selama permainan untuk memastikan interaksi sosial berjalan dengan baik. Guru dapat memberikan bimbingan dalam menyelesaikan konflik antar anak, memperkenalkan konsep aturan permainan yang adil, serta mengajak anak-anak untuk berbicara tentang pengalaman mereka setelah bermain untuk memperdalam pemahaman tentang hubungan sosial. Selain manfaat sosial, permainan yang diterapkan di RA Al Anshori juga berdampak pada perkembangan kognitif dan emosional anak. Permainan peran misalnya, tidak hanya melatih keterampilan sosial, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah, karena anak-anak harus memikirkan peran yang mereka mainkan dan bagaimana berinteraksi dengan teman-temannya. Selain itu, bermain di alam mengembangkan rasa ingin tahu dan rasa memiliki terhadap lingkungan sekitar, yang mendorong anak untuk berpikir secara lebih holistik tentang dunia di sekitarnya.

Pemberian stimulasi sosial menggunakan metode permainan, jenis permainan yang digunakan dengan variatif seperti bermain peran, bermain permainan tradisional, bermain dengan menggunakan alam dan bermain kelompok. Menurut Khasanah dan Fauziah (2021) Permainan peran, melalui permainan peran anak-anak diajak untuk berimajinasi dan memerankan berbagai peran dalam kehidupan sehari-hari. Mereka dapat menjadi dokter, guru, pilot, atau tokoh-tokoh lainnya. Permainan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga membantu anak-anak belajar tentang berbagai profesi, emosi, dan hubungan sosial. Selain itu, permainan peran juga melatih kemampuan anak untuk berkomunikasi, bernegosiasi, dan menyelesaikan konflik secara damai

Permainan tradisional seperti congkak, bakiak atau egrang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mengandung nilai-nilai sosial yang penting. Permainan ini mengajarkan anak-anak tentang kerjasama, sportifitas, dan menghargai perbedaan Permainan tradisional, menurut Adani & Hidayah (2015), tidak hanya memperkuat identitas budaya dan kebanggaan anak terhadap warisan bangsa, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri, melatih fisik melalui gerak aktif, mengelola emosi, menanamkan tanggung jawab dan kerja keras, serta memfasilitasi interaksi sosial. Pengenalan permainan dari berbagai daerah memperkaya pengetahuan anak tentang keragaman budaya Indonesia.

Menurut (Epstein,J.L.2018) bermain di luar anak menjadi tumbuh kembang bebas bereksplorasi, mengembangkan imajinasi, dan belajar tentang alam sekitar. Selain itu, mereka juga jadi lebih peduli dengan lingkungan. Bermain kelompok anak belajar banyak hal, seperti cara berbagi mainan mengikuti aturan dan menyelesaikan masalah. Bermain di alam juga memiliki keuntungan lain yang tidak kalah penting, yaitu dalam pengembangan motorik kasar dan halus anak. Aktivitas seperti berlari, memanjat, atau bermain dengan elemen alam seperti

batu atau pasir membantu anak untuk memperkuat otot dan koordinasi tubuh. Selain itu, permainan alam mengajarkan anak untuk mengatasi tantangan fisik yang ada di sekitar mereka, yang pada gilirannya juga dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Interaksi dalam permainan kooperatif, di mana anak-anak bekerja sama dengan peran dan tugas yang berbeda untuk mencapai tujuan yang sama, merupakan sarana efektif untuk pengembangan sosial dan pembentukan karakter. Menurut Purnama, A. (2015) melalui interaksi ini, anak-anak belajar berbagi, bekerja sama, dan mengembangkan pemahaman tentang kerja sama, toleransi, dan empati. Kemampuan komunikasi dan negosiasi pun turut terasah. Kesempatan untuk belajar, berbagi, dan menyelesaikan masalah bersama dalam konteks bermain ini tidak hanya memperkaya keterampilan sosial, tetapi juga membangun karakter positif.

3.3 Dampak Permainan Sosial Terhadap Perkembangan Keterampilan Sosial Anak

Dampak positif permainan terhadap perkembangan sosial anak di RA Al Anshori menunjukkan bahwa jenis permainan yang diterapkan memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk keterampilan sosial anak. Dampak dari keterlibatan dalam berbagai jenis permainan ini dapat terlihat dalam anak berinteraksi dalam permainan kelompok atau permainan peran, mereka seringkali dihadapkan pada situasi di mana mereka harus menyelesaikan perbedaan pendapat atau bernegosiasi untuk mencapai kesepakatan. Dengan mengajarkan anak tentang kesabaran, komunikasi untuk menyelesaikan masalah secara damai. Berjalannya waktu, anak dapat mengembangkan rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap temannya, belajar menyelesaikan masalah dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berinteraksi dengan orang lain. (Nurtaniawati, 2017)

Selain itu, pengembangan empati yang terjadi melalui permainan juga dapat berkontribusi pada pembentukan rasa kepedulian dan pengertian terhadap perasaan orang lain. Sikap empati bisa mengembangkan sikap sosial dan emosional anak menjadi lebih baik (Ratna Sa ri Hutasuhut, n.d.). Permainan peran yang memungkinkan anak untuk berimajinasi dan berperan sebagai tokoh yang berbeda memberikan anak perspektif baru dalam memahami perasaan orang lain.

Penelitian ini juga dapat memberikan informasi penting bagi para pendidik untuk merancang program pembelajaran yang lebih efektif, yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif tetapi juga pada keterampilan sosial anak yang esensial dalam kehidupan sosial mereka di masa depan. Dengan demikian, permainan yang dirancang dengan baik tidak hanya memberikan kegembiraan, tetapi juga menjadi alat yang sangat efektif untuk membentuk karakter, mengembangkan keterampilan sosial, serta membekali anak-anak dengan kemampuan hidup yang diperlukan di dunia yang semakin kompleks.

3.4 Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif untuk Interaksi Sosial Positif Anak

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan sosial anak, diperlukan upaya yang komprehensif. Salah satu langkah penting adalah **membangun suasana kelas yang inklusif dan hangat**. Guru dapat menciptakan sudut-sudut yang nyaman untuk bersosialisasi, seperti area bermain peran atau pusat membaca bersama. Selain itu, **mengajarkan nilai-nilai sosial seperti empati, kerjasama, dan saling menghormati** sejak dini juga sangat penting. Kegiatan-kegiatan kelompok seperti diskusi, proyek bersama, atau permainan kooperatif dapat menjadi wadah bagi anak-anak untuk berinteraksi dan belajar bersama. Langkah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif :

- a. Pendidik dan pelatihan tenaga pendidik, dengan mengedukasi dan melatih tenaga pendidik serta pengasuh PAUD mengenai pentingnya keselamatan dan keamanan lingkungan belajar.

- b. Lingkungan yang mendukung keamanan dan kenyamanan, memastikan perabotan yang aman, ruang kelas dan area luar PAUD harus dirancang sedemikian rupa agar memberikan kenyamanan serta mencegah potensi bahaya, seperti pengaturan letak meja dan kursi yang tidak memblokir jalur evakuasi. Area luar juga perlu dipastikan bebas dari benda tajam, jalan yang licin, atau material berbahaya lainnya.
- c. Pengawasan dan evaluasi, melakukan pengawasan secara rutin terhadap kondisi fisik ruang belajar, alat permainan, dan aktivitas yang dilakukan anak. Pengawasan ini bisa dilakukan melalui pemeriksaan rutin terhadap kelengkapan dan kondisi fasilitas yang ada. Selain itu, evaluasi berkala terhadap efektivitas langkah-langkah keamanan yang telah diterapkan juga sangat penting untuk memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan. Carolyn & Edmund (2015:4)

3.5 Faktor-Faktor yang Mendukung dan Penghambat Perkembangan Sosial di RA Al Anshori

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru di RA Al Anshori menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor diantaranya:

a. Faktor mendukung

Perkembangan kreativitas anak dapat berkembang dengan baik, karena stimulus bermain sosial anak setelah mengikuti program stimulasi bermain didukung sarana dan prasarana yang tersedia di RA Al Anshori seperti : lingkungan yang kondusif dan aman memberikan kebebasan bergerak dan mengeksplorasi anak, peralatan bermain dan bervariasi, guru yang kreatif dan peduli dapat menciptakan kenyamanan pada anak untuk berinteraksi, kegiatan bermain yang bervariasi seperti : bermain peran dan bermain kelompok, dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah akan memberikan dukungan yang kuat bagi perkembangan anak dan memberikan contoh perilaku sosial yang baik. Peningkatan anak dilihat dari aspek-aspek seperti kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, kemampuan kerja sama, kemampuan menyelesaikan konflik dan kemampuan mengambil keputusan

b. Faktor penghambat

Meskipun RA Al Anshori telah menyediakan lingkungan yang kondusif dan berbagai stimulasi untuk mendukung perkembangan kreativitas anak, namun ada beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi seperti : peralatan bermain tidak diperbarui anak-anak akan merasa bosan dan kurang tertantang untuk berpikir kreatif, kurangnya waktu bebas ketika bermain karena jadwal kegiatan di sekolah terlalu padat dan anak tidak memiliki cukup waktu untuk bermain bebas.

3.6 Tantangan dalam Implementasi Stimulasi Bermain di RA Al Anshori

Meskipun RA Al Anshori telah menunjukkan upaya yang baik dalam memfasilitasi perkembangan sosial anak melalui permainan, beberapa tantangan mungkin masih perlu diatasi. Salah satu tantangan yang umum dihadapi adalah **kurangnya waktu yang dialokasikan untuk kegiatan bermain bebas**. Kurikulum yang padat dan tuntutan akademik yang tinggi seringkali membatasi waktu yang tersedia untuk kegiatan bermain yang lebih spontan dan tidak terstruktur. Akibatnya, anak-anak mungkin tidak memiliki cukup waktu untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara bebas melalui permainan.

Tantangan lain yang mungkin muncul adalah keterbatasan sumber daya. Meskipun sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, namun **perluasan variasi permainan dan alat peraga** mungkin masih diperlukan untuk terus merangsang minat dan kreativitas anak. Selain itu, **menghadirkan narasumber eksternal** seperti psikolog anak atau ahli bermain dapat memberikan wawasan baru bagi para guru dalam merancang kegiatan bermain yang lebih efektif. Sulitnya mengukur secara pasti dampak permainan terhadap

perkembangan sosial anak menjadi tantangan tersendiri. Kita perlu alat dan metode yang tepat untuk melihat perubahan yang terjadi pada anak setelah mengikuti program stimulasi bermain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa stimulasi bermain memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan perkembangan sosial anak usia dini di RA Al Anshori. Pengoptimalan kembali perkembangan sosial anak prasekolah dapat dicapai melalui beberapa metode, antara lain deteksi dini perkembangan sosial dan pemberian stimulasi yang memadai. Stimulasi ini dapat diwujudkan melalui pendidikan alam, yang memberikan pengalaman langsung dengan alam; pengajaran sosialisasi dengan lingkungan masyarakat; dan pemberian kesempatan bermain bebas untuk merangsang fantasi dan memperluas pengalaman anak. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa stimulasi bermain merupakan pendekatan yang efektif untuk mengembangkan kompetensi sosial anak usia dini. Dengan demikian, disarankan agar program stimulasi bermain terus dikembangkan dan ditingkatkan kualitasnya di RA Al Anshori. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi jenis permainan yang paling efektif dalam meningkatkan aspek-aspek tertentu dari perkembangan sosial anak. Peran guru di sekolah penting untuk menstimulasi perkembangan sosial anak. Tumbuh kembang anak, terutama pada periode golden age, perlu diperhatikan sejak dini demi masa depan bangsa. Lingkungan belajar yang aman di PAUD, baik fisik maupun psikis (aman, nyaman, dan selamat), sangat penting untuk perkembangan holistik anak dan berkaitan dengan hak serta perlindungan anak dalam pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Al Anshori, sangat penting untuk terus mengembangkan program stimulasi bermain yang berkualitas. Stimulasi bermain terbukti efektif dalam mengoptimalkan perkembangan sosial anak usia dini, dan oleh karena itu, perlu dilakukan deteksi dini untuk memahami kebutuhan perkembangan sosial anak. Dalam konteks ini, pendidikan alam dan pengajaran keterampilan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar menjadi kunci. Selain itu, memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain bebas dapat memperkaya pengalaman mereka dan mengembangkan imajinasi serta kreativitas. Dengan demikian, pengembangan program ini harus menjadi prioritas agar anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki keterampilan sosial yang baik.

Peran guru, dalam menstimulasikan perkembangan sosial anak sangatlah krusial. Lingkungan belajar yang aman dan nyaman di PAUD tidak hanya mencakup aspek fisik tetapi juga aspek psikis, yang melibatkan keamanan dan kenyamanan bagi anak-anak. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung hak dan perlindungan anak dalam pendidikan. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengidentifikasi jenis permainan yang paling efektif dalam meningkatkan aspek tertentu dari perkembangan sosial anak. Dengan pendekatan yang tepat, kita dapat memastikan bahwa anak-anak mendapatkan dukungan yang mereka perlukan untuk mencapai perkembangan optimal sebagai generasi penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adani, D. N., & Hidayah, I. T. (2015). *Permainan Tradisional Ular Naga*. 1–12.
- Ahmad, S. (2011) Perkembangan anak usia dini pengantar dalam berbagai aspeknya. Jakarta: Kencana.
- Carolyn, M.E. & Edmund, T.E. (2015). Terj. Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar Edisi Kedelapan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Epstein, J. L. (2018). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools*. New York: Routledge.

- Hutasuhut, A. R. S., & Yaswinda, Y. (2020). Analisis Pengaruh Film Nussa dan Rara terhadap Empati Anak Usia Dini di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1237-1246. *Kemampuan Sosial Anak*.
- Khasanah, I., & Fauziah, P. Y. (2021). Peran bermain dalam mengembangkan kecerdasan sosial anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1518-1528.
- Kurniati, E. (2016). *Permainan tradisional dan perannya dalam mengembangkan keterampilan sosial anak*. Kencana.
- Nurtaniawati, N. (2017). Peran guru dan media pembelajaran dalam menstimulasi perkembangan kognitif pada anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(1), 1-20.
- Suhada, S., & Putra, A. E. 2016. *Pengaruh Keterampilan dan Kecerdasan Emosional Terhadap Produktivitas Kerja*. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(2), 100-114.
- Wijayanti, R. (2014). *Permainan Tradisional Sebagai Media Pengembangan*